

# **KONSEP DASAR IPS**

**Oleh:**

**Nana Supriatna, Dr. M.Ed**

**Universitas Pendidikan Indonesia**

**Disajikan dalam matrikulasi**

**Program Studi IPS SPS UPI**

**2009**

# Biodata Pemateri:

## ◆ Nana Supriatna, M.Ed.

◆ Dr. Nana Supriatna, M.Ed. PGSD, dosen pada Pend. Sejarah, (FPIPS), dan Pend. Dasar, serta Sekolah Pascasarjana, UPI

### ◆ Pendidikan:

- ◆ 1. Sekolah Pendidikan Guru Negeri II, Bandung
- ◆ 2. S-I Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada 1985.
- ◆ 3. S-2 (Magister Social Studies (Pendidikan IPS), Deakin University, Melbourne, Australia, pada 1996.
- ◆ 4. S-3 (Doktor) Pend. IPS UPI,

### ◆ Penelitian SD:

- ◆ 1. Presbyterian Primary School, Abbotsford State Primary School, dan Springvale State Primary School, Victoria, Australia. 1995.
- ◆ 2. Kajian IPS di Jepang, Malaysia, dan Hongkong.

### ◆ Pengalaman Administratif:

- ◆ 1. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah (2000-2001)
- ◆ 2. Pembantu Dekan I FPIPS UPI (sejak 2001–2005).

◆ Pemakalah pada beberapa kegiatan seminar dan lokakarya mengenai pembelajaran IPS SD di beberapa daerah di Indonesia.

### ◆ Menulis buku pelajaran:

- ◆ 1. IPS SD 1-6 Penerbit Grafindo Bandung.
- ◆ 2. PKN SD Penerbit Grafindo, Bandung.
- ◆ 3. IPS SMP dan Sejarah SMA pada penerbit yang sama.

◆ **Tel: 022.521 2097).**

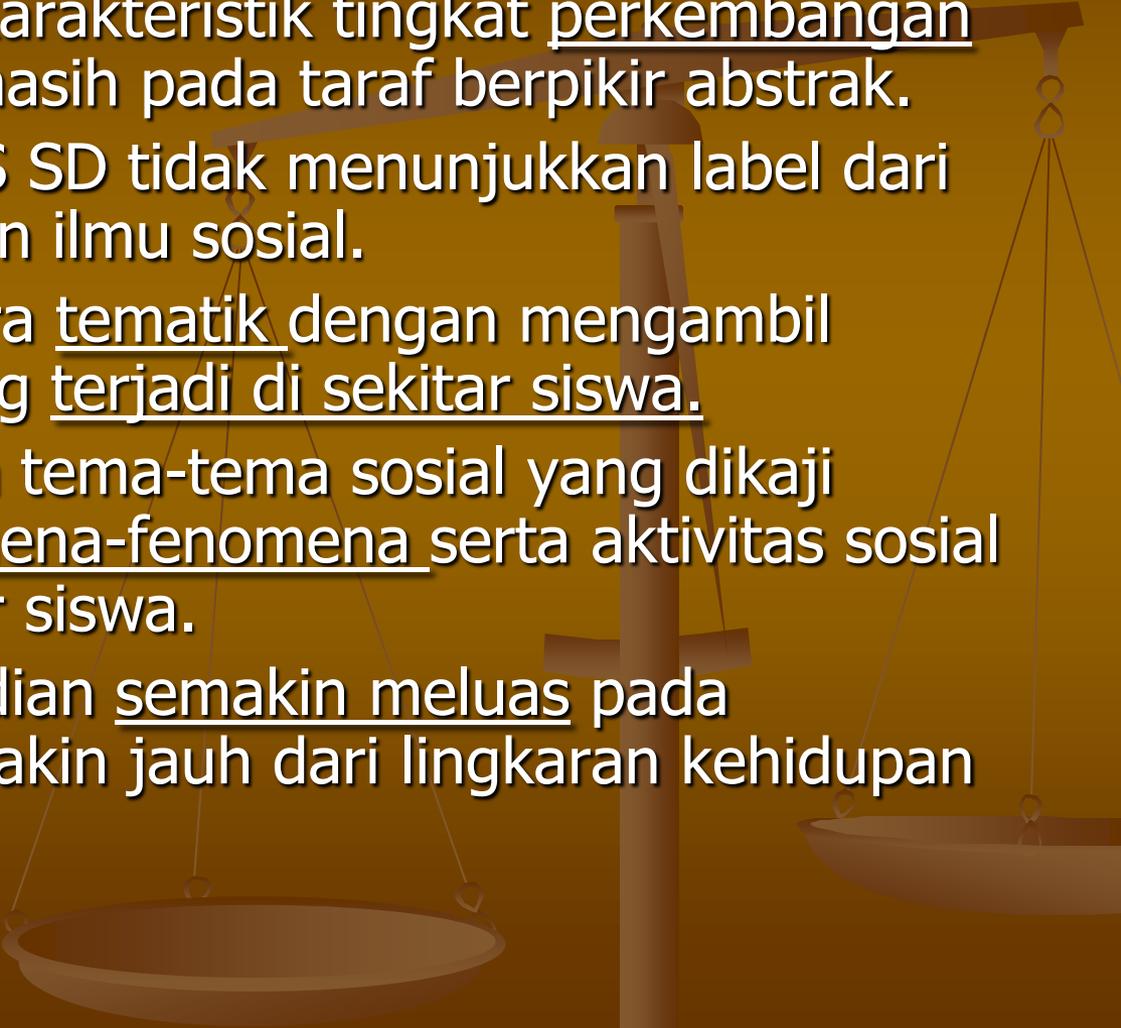
◆ Rumah:

◆ Jl.Wangsapraja Wetan 10 Kotabaru Parahyangan, Padalarang, 022. 6803250

# Pengertian IPS SD

- Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia.
- Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.
- Aktivitas sosial Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis.
- manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, disitribusi dan konsumsi.
- Aktivitas manusia dalam membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan.
- fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

# Organisasi Materi IPS SD

- Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/ fusi.
  - disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir abstrak.
  - Materi pendidikan IPS SD tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial.
  - Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa.
  - Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa.
  - Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa.
- 

# Tujuan Pendidikan IPS SD

Menurut Hasan (1996; 107), tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu

1. pengembangan kemampuan intelektual siswa,
2. pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta
3. pengembangan diri siswa sebagai pribadi

Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial.

Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.

Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

# KAJIAN IPS

sebagai bahan Pendidikan IPS dan mengacu pada Permen Diknas No. 22,23 dan 24/2006 untuk menjadi dasar dalam menyusun silabus dan rpp

- Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

# SUMBER BELAJAR IPS

- BUKU TEKS YANG MENGACU PADA KURIKULUM YANG BERLAKU:
- Lingkungan masyarakat tempat siswa belajar.
- Pengalaman sosial siswa
- Media elektronik yang mempengaruhi siswa secara langsung atau tidak langsung.
- Guru/narasumber/teman sebagai sumber belajar.

# P3EMBELAJARAN PAKEM

- Adalah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang membuat pembelajaran menjadi:
- Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- Kreatif yang dikembangkan melalui kegaitan PBM'
- Efektif sesuai dengan tujuan atau indikator yang disusun
- Menyenangkan karena pembelajaran tidak membebani siswa.

# Pembelajaran kontekstual

- Lilis: Bermain peran tentang tokoh tertentu.
- Agus: **kerjasama** antara sekolah dan ortu mengenai kebijakan sekolah dalam pembelajaran.
- Lingkungan sebagai sumber belajar siswa.
- Guru menggunakan lingkungan tsb sumber belajar. Misalnya dalam membiasakan anak tidur pada jam tertentu.

# perennialisme.

- Aliran filsafat ini mengembangkan intelektualisme yang didasarkan pada study yang dinamakan liberal arts. Artinya pengembangan intelektualisme didasarkan dan ditujukan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, berbicara tentang keagungan dan kejayaan bangsa.
- Filsafat perennialisme menghendaki adanya pewarisan nilai dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya melalui penyampaian berbagai informasi atau mentransmisikan pengetahuan kepada peserta didik (Hasan 1996). Berdasarkan pandangan filosofis tersebut, kurikulum di Indonesia menjadi sangat ideologis untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diinginkan oleh Negara. Tujuan pewarisan nilai, budaya serta untuk memperkuat integrasi bangsa sangat menonjol dan hal itu sebagai ciri dari kurikulum perennialis. Jadi, pandangan filsafat perennialis menekankan pada *transfer of culture* (Schubert). a

# progressivisme.

- Aliran filsafat yang keempat adalah filsafat progressivisme. Menurut filsafat pendidikan progressivisme, tujuan utama sekolah adalah untuk meningkatkan kecerdasan praktis dan membuat siswa lebih efektif dalam memecahkan berbagai masalah yang disajikan dalam konteks pengalaman siswa pada umumnya. Menurut pandangan ini, pengembangan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individual yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif sebagai warganegara dewasa, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kinsler & Gamble, 2001).

# rekonstruksi sosial.

- Aliran filsafat yang terakhir yaitu filsafat rekonstruksi sosial. Aliran filsafat ini memandang pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan kesejahteraan sosial. Filsafat pendidikan rekonstruksionisme, seperti dikemukakan oleh O'Neil (2001), dapat dipilih sebagai salah satu alternative dalam mengembangkan kurikulum pendidikan IPS untuk masa depan. Orientasi rekonstruksionisme berpandangan bahwa sekolah harus diarahkan kepada pencapaian tatanan demokratis yang menduinai. Secara filosofis, seorang rekonstruksionis yakin bahwa teori pada puncaknya tidak terpisahkan dari latar belakang sosial dalam suatu era kesejarahan tertentu. Dengan demikian, pikiran adalah sebuah produk dari kehidupan di sebuah masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Oleh karena itu, tanpa mengabaikan nilai-nilai masa lalu, aliran ini menghendaki agar setiap individu dan kelompok masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan, teori atau pandangan tertentu yang paling relevan dengan kepentingan mereka melalui pemberdayaan peserta didik dalam proses pembelajaran guna memproduksi pengetahuan baru.

# empat perspektif

- Oleh karena itu ada empat perspektif yang perlu dikembangkan. Pertama perspektif personal, yang akan membantu siswa untuk membangun kemampuannya dalam menyelidiki setiap peristiwa, isu serta kejadian yang akan berdampak pada diri, keluarga, bangsa serta masyarakat dunia. Siswa diharapkan dapat memperhitungkan kerugian dan keuntungan serta mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya. Ketiga perspektif pluralis, siswa dapat menerima dan menghargai kenyataan adanya perbedaan masyarakat dalam hal ras, agama, gender, kelompok dan budaya secara keseluruhan. Siswa dapat menerima dan menghargai kenyataan adanya perbedaan masyarakat dalam Kedua perspektif akademik, proses dan pengalaman pembelajaran yang telah dimiliki siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Berbagai konsep yang telah dipelajarinya dapat memberikan pemahaman dan pilihan pandangan tentang kehidupan sosial yang sesungguhnya (nyata). hal ras, agama, gender, kelompok dan budaya secara keseluruhan. Perbedaan ini diterima oleh siswa sebagai kekayaan sosial dan unsur yang berkualitas di dalam lingkungan masyarakat demokratis. Perspektif ini mengarah kepada pendidikan multikultural. Keempat perspektif global, siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dunia yang semakin berkurang kekayaan alamnya serta memiliki komitmen dalam menghadapi masyarakat dunia yang majemuk.

# disiplin-disiplin ilmu sosial

Memperhatikan disiplin-disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan IPS di Indonesia maka kita dapat menyimpulkan bahwa tradisi pengembangan pendidikan IPS di Indonesia biasanya terdiri dari disiplin ilmu ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum dan pendidikan kewarganegaraan. Apabila kita bandingkan dengan tradisi *social studies* di Amerika Serikat maka disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam *social studies* lebih beragam bila dibandingkan dengan tradisi pendidikan IPS di Indonesia. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam *social studies* di Amerika Serikat meliputi antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, religi dan sosiologi. Selain itu bidang ilmu lain yang dianggap memiliki relevansi dan dapat mendukung pengembangan *social studies* seperti ilmu kemasyarakatan, matematika dan ilmu-ilmu kealaman menjadi bagian dari kajian *social studies*.

# Pengorganisasiana materi IPS SD

- pengorganisasian materi disiplin-disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu :
- Organisasi terpisah. Merupakan bentuk organisasi kurikulum yang mengajarkan setiap disiplin ilmu-ilmu sosial secara terpisah berdasarkan ciri dan karakteristik masing-masing disiplin ilmu.
- Organisasi korelatif/ berhubungan. Merupakan bentuk organisasi materi yang mencoba mencari keterkaitan pembahasan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya tanpa menghilangkan ciri dari satu disiplin ilmu sosial yang utama. Dengan keterkaitan, siswa belajar mengenai satu pokok bahasan dari disiplin lain.
- Organisasi fusi/ terpadu. Merupakan peleburan dari berbagai bidang ilmu-ilmu sosial yang dikemas sedemikian rupa berdasarkan pertimbangan pendidikan dan kepentingan siswa.

# Organisasi materi pendidikan IPS

- Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/ fusi. Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa. Pendekatan seperti ini dikenal dengan model pendekatan kemasyarakatan yang meluas (*Expanding community approach*) yang pernah dikembangkan oleh Paul R. Hanna pada kurun waktu tahun 1963-an.

# Komptensi Pendidikan IPS

- Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warganegara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. Alasannya adalah, era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan "mempersyaratkan" mereka memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.
- Jaja

# Proses ilmiah pend. IPS SD

- Pembelajaran IPS tidak dapat lepas dari belajar untuk menguasai proses ilmiah dalam aspek ilmu sosial untuk menemukan/merumuskan konsep/produk ilmiah yang didasari oleh sikap ilmiah secara interdisipliner. Oleh karena itu, kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rumpun mata pelajaran ini adalah berupa keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan dasar sebagai kemampuan yang terendah, kemudian diikuti dengan keterampilan melakukan proses, dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi

# Ketrampilan dasar Pend IPS SD

- ▶ Keterampilan dasar mencakup keterampilan mengamati gejala sosial yang selalu berubah, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, dan mengikuti instruksi yang sudah tersusun. Keterampilan melakukan proses ilmiah meliputi menginferensi dan menyeleksi berbagai cara/prosedur. Keterampilan investigasi adalah keterampilan inkuiri berupa merencanakan dan melaksanakan serta melaporkan hasil investigasi terhadap materi pembelajaran dari dalam/luar kelas, termasuk fenomena sosial.

# Masalah Sosial Sehari-hari



# sampah





# Pengusuran PKL



## Pertanyaan:

1. Ceriterakan bagaimana cara mengemas belajar dari lingkungan sosial siswa dan dibawa/dikembangkan di kelas secara terpadu. Contoh: mengamati pasar, sentra produksi, WC yang kotor, keadaan sungai yang penuh polusi, dll.
2. Mata pelajaran apa yang terkait dengan kegaitan tersebut.

Sukron: buku sebagai salah satu sumber belajar.  
Dalam SKKD Geografi tentang tofografi.  
Pendekatan fusi, terpadu, terpisah, dalam satu semester.  
Konsep/tema. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan  
Tete, bdg: format penilaian

Yusuf: bdg; ukuran keberhasilan pbm kontekstual.

## Disiplin pengguna Jaiian

Transaksi pembelajaran. Rpp disesuaikan/diubah dengan situasi dan kondisi siswa.

Perubahan iklim..... Banjir.

Produksi..... Impor kedelai.

Ketrampilan sosial beradaptasi dengan  
dengan lingkungan melalui pola 3 r:  
yaitu:

reduce, reuse, recycle.

Back to nature.

# Mbangkan ni

Sumber daya alam

Misalnya sayuran.

Dampak bagi konsumen dan produsen